

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pemaparan rumusan masalah, hasil penelitian maka peneliti menarik sebuah kesimpulan dimana pada hipotesis pertama dimana kelas eksperimen₁ yang menggunakan model pembelajaran tukar (*learning exchange*) dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional terdapat perbedaan motivasi belajar dilihat dari hasil belajar siswa. Perbedaan tersebut diperkuat dengan bukti hasil uji hipotesis dengan uji-t. Pada hipotesis kedua dimana kelas eksperimen₂ yang menggunakan model pembelajaran siklus (*learning cycle*) dengan kelas kontrol yang menggunakan model konvensional tidak terdapat perbedaan motivasi belajar dilihat dari hasil belajar siswa. Dan untuk hipotesis terakhir dimana kelas eksperimen₁ yang menggunakan model pembelajaran tukar (*learning exchange*) dengan kelas eksperimen₂ yang menggunakan model pembelajaran siklus (*learning cycle*) terdapat perbedaan motivasi belajar dilihat dari hasil belajar siswa.

Untuk penggunaan model pembelajaran tukar (*learning exchange*) dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa pada materi sosiologi pembahasan konflik. Dalam hal ini peneliti melihat kelas eksperimen₁ ini memiliki kemauan untuk belajar, penggunaan waktu untuk belajar, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, dapat mempertahankan pendapat, minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa dan tentunya hasil belajar siswa terlihat sangat baik dengan peningkatan yang sangat baik dibandingkan kelas lainnya. Dalam hal ini terlihat peran model pembelajaran yang tidak hanya sekedar guru yang berperan dalam proses pembelajaran tetapi siswa juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Selain siswa dapat terlibat dalam proses pembelajaran, peneliti melihat bahwa siswa dapat menerapkan konsep sosiologi seperti interaksi sosial karena pada proses pembelajaran tukar (*learning exchange*) menerapkan konsep interaksi sosial. Kepekaan sosial pun juga sangat berpengaruh terhadap diterapkannya model pembelajaran tukar (*learning exchange*) dimana siswa mampu untuk mencari dan mengungkapkan

apa sebenarnya konflik yang juga dihubungkan dengan kejadian nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dialami dalam diri siswa itu sendiri ataupun dari apa yang dilihat oleh siswa sehingga siswa dapat menyimpulkan sendiri dan berbagi pengetahuan yang dimilikinya dengan fase-fase pembelajaran tukar (*learning exchange*).

Dari hasil temuan penelitian pun, pada ketiga kelas pada awalnya memiliki motivasi yang rendah dan berakibat pula pada hasil pretest mereka yang rendah. Peningkatan tertinggi terdapat pada kelas eksperimen₁ yang mana kelas tersebut menggunakan model pembelajaran tukar (*learning exchange*), dimana model ini dapat menumbuhkan motivasi belajar dan tentunya hasil belajar siswa dapat meningkat seiring dengan motivasi belajar yang mulai tumbuh dalam diri siswa. Penggunaan model pembelajaran tukar (*learning exchange*) diharapkan dapat menjadi alternatif untuk menerapkan model pembelajaran inovatif yang dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, meningkatkan hasil belajar siswa dan yang tidak kalah pentingnya adalah adanya penerapan konsep sosiologi dalam kehidupan sehari-hari dalam hal ini adalah interaksi sosial dan kepekaan sosial.

5.2. Implikasi

Setelah menarik kesimpulan dari sebuah penelitian tentu mempunyai implikasi untuk penelitian-penelitian yang akan datang serta adanya implikasi dalam bidang pendidikan khususnya pendidikan Sosiologi. Seperti diketahui bahwa model pembelajaran tukar (*learning exchange*) dan model pembelajaran siklus (*learning cycle*) mengembangkan konsep Sosiologi salah satunya adalah konsep interaksi sosial dan kepekaan terhadap fenomena sosial di lingkungan masyarakat kita. Ketika penelitian dilakukan dan uji hipotesis pun dilakukan maka dapat terlihat bahwa tidak terdapat perbedaan keberhasilan motivasi belajar pada kelas eksperimen 1 dengan menerapkan model pembelajaran tukar (*learning exchange*) dan kelas eksperimen 1 dengan menerapkan model pembelajaran siklus (*learning cycle*). Hal ini dikarenakan bahwa konsep Sosiologi tadi seperti interaksi sosial dan kepekaan dapat dilaksanakan dengan baik dan kedua kelas tersebut dapat menunjukkan hasil yang baik.

Berdasarkan hasil penelitian diatas bahwa kontribusi model pembelajaran terhadap motivasi belajar Sosiologi sudah baik, karena selama ini masalah yang dihadapi oleh guru Sosiologi adalah kurang mampunya mengembangkan konsep Sosiologi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu kurangnya perhatian terhadap pengembangan model pembelajaran pun menjadi hal yang membuat motivasi belajar siswa dinilai rendah. Diperlukan adanya upaya untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa yang akan berdampak pula pada hasil belajar siswa yang memuaskan, dengan cara mengadakan perbaikan seluruh aspek dari mulai penerapan konsep Sosiologi dalam kehidupan sehari-hari hingga pengembangan model pembelajaran. Dengan mengadakan perbaikan diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa dan hasil belajar yang memuaskan.

Untuk itu perlu adanya upaya-upaya yang harus dilakukan diantaranya sebagai berikut:

- 1) Pengembangan model pembelajaran yang ternyata amat penting sebagai sebuah inovasi dalam proses pembelajaran yang tidak hanya sekedar *teacher centered*. Sehubungan dengan hal itu perlu dikembangkan lebih lanjut mengenai pengembangan model pembelajaran tersebut.
- 2) Menerapkan konsep Sosiologi dalam kehidupan sehari-hari dan kepekaan sosial. Perlu kiranya dilakukan implementasi konsep Sosiologi dalam kehidupan sehari-hari seperti interaksi sosial tidak hanya sekedar teori semata.

5.3. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan diatas, maka ada beberapa hal yang dapat dijadikan bahan rekomendasi guna menumbuhkan motivasi belajar siswa agar siswa dapat mendapatkan hasil yang maksimal, maka dapat dilakukan dengan hal tersebut:

1) Saran bagi Guru

- a) Sebaiknya guru dapat menerapkan konsep Sosiologi tidak hanya saat proses pembelajaran berlangsung tetapi dalam kehidupan sehari-hari baik berupa interaksi sosial maupun kepekaan sosial.

- b) Perlu adanya inovasi pembelajaran guna menumbuhkan motivasi belajar siswa, maka dari itu guru perlu mengembangkan pengetahuannya mengenai model pembelajaran inovatif.

2) Saran bagi Siswa

- a) Selain guru, siswa pun harus mampu menerapkan konsep Sosiologi tidak hanya saat proses pembelajaran berlangsung tetapi dalam kehidupan sehari-hari baik berupa interaksi sosial maupun kepekaan sosial. Dalam hal ini perlu adanya kerja sama baik dari pihak guru ataupun siswa. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa.

3) Saran bagi Sekolah

- a) Dapat memfasilitasi ketika pengembangan model pembelajaran inovatif guna menumbuhkan motivasi belajar siswa.

4) Saran bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan ilmu pengetahuan berupa penelitian berkaitan dengan pengaruh model pembelajaran terhadap kepekaan sosial siswa.
- b) Diharapkan peneliti selanjutnya dapat membantu mengembangkan ilmu dan pengetahuan dan mencari lebih banyak referensi yang tersedia baik di buku atau jurnal yang relevan agar hasil penelitian dapat maksimal.